

Ratna * Andiana * Putri petronella
Erlin eka sofyanti * Diajeng larasati sekar arum
Nadya Eka Putri Permadi * Rxy Sukadi
Liza Sri Sekarwati * Wangi M Susilo
Budiharja Kusuma * Lidya Dwi Susanti * Janice

MENULIS PELANGI

Sebuah Kumpulan Cerpen



MENULIS PELANGI – Sebuah kumpulan Cerpen

(Jadi, apa definisi #Pelangi menurut isi kepala mu?)

Penulis : PelukisLangit

Proofreader : Adyta Purbaya ; Wawan Os

Desainer Cover : Nur Hidayatulil Amrie (@ryulil_wimayoga)

Copyright © 2010 by (PelukisLangit)

Penerbit

NulisBuku.com

ILP Center Lt. 3-01

Jl. Raya Pasar Minggu No. 39A

Pancoran,

Jakarta Selatan,

12780

Pemasaran

SAYAP EQUIPMENT

Jalan Belitung Blok A-23, Km.6,

Prabumulih, SUMSEL,

31113

0898-0813-019

order.adytabuku@yahoo.co.id

Tujuh Dalam Satu

Ratna (@_raaa)

Aku satu tapi kamu akan melihatku tujuh. Tahukah kamu siapa aku?

Aku si merah, kata orang akulah simbol keberanian.

Aku si Jingga, lihatlah saat fajar atau saat matahari terbenam. Itu aku.

Aku si kuning, tanda agar kamu berhati-hatilah saat melewati persimpangan jalan.

Aku si Hijau, aku ada diantara ranting2 pepohonan, menempel di dedaunan lalu memudar dan ikut gugur bersamanya.

Aku si Biru, terlihat saat langit cerah di pagi, siang atau sore hari. Kadang awan akan sedikit menghalangi tapi aku masihlah si Biru yang sama.

Akulah si Nila, aku juga si Ungu. Kita hampir terlihat sama meski sebenarnya kami berbeda.

Aku satu, tapi kamu melihatku tujuh. Aku satu, saat kamu mulai membedakanku menjadi tujuh. Aku juga satu, saat kamu memilih salah satunya menjadi milikmu.

Aku hanyalah garis melengkung tak berukur, akulah satu garis yang akan kamu hitung menjadi tujuh. Ketika hujan mulai reda, ketika mendung mulai menghilang, bersama kehangatan mataharilah aku nyata.

Aku satu yang kamu hitung menjadi tujuh, tapi aku ragu kamu bisa membedakanku menjadi tujuh, karena aku satu.

Aku satu goresan yang terlihat tujuh, tercipta ada setelah derasnya hujan dan gelapnya awan. Penciptaku satu, sama seperti penciptamu. Ketika aku, kamu anggap tujuh dan aku tetap menganggapku satu... bukan berarti kita berbeda. Tuhanmu adalah juga Tuhanku, Dia yang menciptamu, juga menciptakan aku.

Hari saat kamu bernyanyi riang sambil bertepuk tangan dengan teman2mu dahulu, hari saat kamu masih belajar menghafalkan satu per satu dariku... dihari itulah kamu akan mulai menyebutku... 'Pelangi'.